

Pelatihan Produksi Benih Kentang Terstandar

Zulfardi Ashar*¹, Ali Akbar Wahab², Makmur M.³ Riska Dewi⁴

^{1,2}Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian – Universitas Teknologi Sulawesi

³Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian – Universitas Al Asyariah Mandar

⁴Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi – Universitas Teknologi Sulawesi

e-mail: *ardhy.pangan@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini membahas pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan produksi benih kentang terstandar kelas G0 di Lingkungan Pattapang, Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam memproduksi benih kentang bermutu sesuai standar. Hipotesis yang digunakan adalah bahwa pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan kapasitas petani dalam produksi benih kentang G0. Model yang diterapkan adalah pelatihan partisipatif dengan pendekatan andragogi, didukung teori transfer teknologi dan pemberdayaan masyarakat. Input kegiatan meliputi materi pelatihan, sarana produksi, dan pendampingan teknis. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pelatihan teknis, dan praktik lapang. Sampel kegiatan adalah kelompok petani kentang setempat dengan data berupa hasil observasi dan evaluasi pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menerapkan teknik produksi benih kentang G0 sesuai standar. Disimpulkan bahwa pelatihan ini efektif dan perlu dilanjutkan, karena penting untuk mendukung kemandirian petani dalam penyediaan benih kentang berkualitas.

Kata kunci—Produksi, benih kentang, standar

Abstract

This activity discusses a community service program in the form of training on standardized G0 potato seed production in Pattapang Hamlet, Pattapang Village, Tinggimoncong Sub-district, Gowa Regency. The objective of the activity was to improve farmers' knowledge and skills in producing quality potato seed according to standards. The hypothesis applied was that practice-based training could increase farmers' capacity in G0 potato seed production. The model implemented was participatory training using an andragogy approach, supported by the theory of technology transfer and community empowerment. The inputs included training materials, production facilities, and technical assistance. The methods used were extension activities, technical training, and field practice. The sample consisted of local potato farmers, with data obtained from observation and evaluation of participants' understanding. The results showed an increase in participants' knowledge and skills in applying standardized G0 potato seed production techniques. It is concluded that this training is effective and should be continued, as it is important to support farmer self-reliance in providing quality potato seed.

Keywords—Production, potato seed, standard

PENDAHULUAN

Kentang (*Solanum tuberosum* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura penting yang berperan dalam mendukung ketahanan pangan dan peningkatan pendapatan petani, khususnya di wilayah dataran tinggi. Produktivitas tanaman kentang sangat ditentukan oleh

kualitas benih yang digunakan, karena benih bermutu berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman, keseragaman hasil, serta efisiensi penggunaan input produksi. Berbagai faktor diketahui memengaruhi mutu benih kentang, mulai dari aspek genetik, fisiologis, hingga kesehatan benih (Sadawarti et al., 2023). Namun, kondisi faktual di lapangan menunjukkan bahwa ketersediaan dan penggunaan benih kentang terstandar masih terbatas, sehingga berdampak pada rendahnya produktivitas dan tingginya risiko serangan penyakit.

Salah satu upaya untuk menjamin ketersediaan benih bermutu adalah melalui pengembangan produksi benih kentang kelas G0 sebagai sumber benih awal dalam sistem perbenihan. Benih G0 memiliki peran strategis karena menjadi dasar dalam rantai perbanyakan benih hingga ke tingkat benih komersial. Ketersediaan benih G0 yang berkualitas terbukti memengaruhi pertumbuhan dan produktivitas kentang pada generasi berikutnya, termasuk pada kelas benih turunannya (Sayekti et al., 2023). Oleh karena itu, produksi benih kentang G0 harus dilakukan dengan penerapan teknologi budidaya yang tepat dan sesuai standar.

Produksi benih kentang G0 memerlukan pengetahuan dan keterampilan teknis yang memadai, mencakup pengelolaan media tanam, teknik budidaya, serta pengendalian hama dan penyakit. Penerapan teknologi budidaya yang sesuai terbukti dapat meningkatkan produksi dan mutu benih G0 kentang (Hamdani & Dianawati, 2020). Namun, pada kenyataannya, sebagian petani di Lingkungan Pattapang, Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman dan penerapan teknik produksi benih kentang terstandar. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan akan benih bermutu dan kapasitas teknis petani dalam memproduksinya secara mandiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan produksi benih kentang terstandar kelas G0 dilaksanakan di Lingkungan Pattapang, Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa. Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman petani mengenai pentingnya penggunaan benih kentang bermutu; (2) meningkatkan keterampilan teknis petani dalam memproduksi benih kentang kelas G0 sesuai standar; dan (3) mendorong kemandirian petani dalam penyediaan benih kentang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan teknis produksi benih kentang terstandar kelas G0 kepada petani kentang di Lingkungan Pattapang, Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani mengenai pentingnya penggunaan benih bermutu, teknik produksi benih kentang G0 sesuai standar, serta mendorong kemandirian petani dalam penyediaan benih kentang berkualitas sebagai upaya peningkatan produktivitas usahatani.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 5 November 2025 bertempat di Lingkungan Pattapang, Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka melalui sesi penyuluhan, diskusi, dan praktik lapang dengan tetap memperhatikan kondisi dan kebiasaan kerja petani setempat.

Subjek dan Teknik Pengambilan Sampel

Peserta kegiatan ini adalah petani kentang yang tergabung dalam kelompok tani di wilayah setempat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan pertimbangan bahwa peserta merupakan petani yang aktif membudidayakan kentang dan memiliki minat untuk mengembangkan produksi benih kentang secara mandiri.

Kriteria inklusi peserta

1. Petani aktif yang membudidayakan tanaman kentang;
2. Bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan;
3. Memiliki minat untuk mempelajari teknik produksi benih kentang terstandar;
4. Bersedia terlibat dalam kegiatan praktik lapang dan evaluasi.

Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, kuesioner pra-kegiatan dan pasca-kegiatan, serta panduan wawancara singkat. Instrumen ini bertujuan untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta terkait:

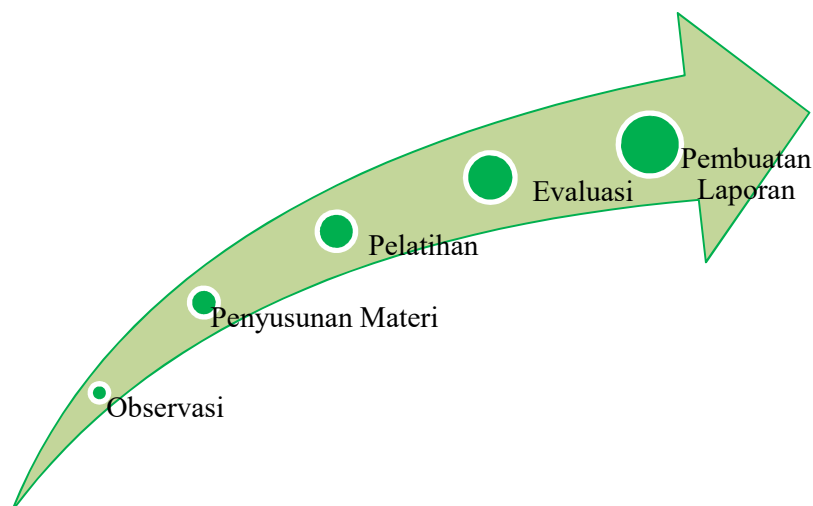
1. Pemahaman tentang pentingnya benih kentang bermutu dan terstandar;
2. Pengetahuan teknis mengenai produksi benih kentang kelas G0;
3. Keterampilan dalam penerapan praktik produksi benih kentang G0 di lapangan.

Pengukuran persepsi dan pemahaman peserta dilakukan menggunakan skala Likert 5 poin dengan kriteria:

- 1 = sangat tidak setuju,
- 2 = tidak setuju,
- 3 = ragu-ragu,
- 4 = setuju,
- 5 = sangat setuju.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan melalui validitas isi (*content validity*) dengan melibatkan ahli di bidang budidaya kentang dan perbenihan tanaman untuk memastikan kesesuaian indikator instrumen dengan tujuan kegiatan. Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan nilai $\alpha > 0,70$ yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan layak digunakan.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Gambar 1. Langkah Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi:

1. Observasi Awal, yaitu identifikasi kondisi dan kebutuhan petani terkait penggunaan benih kentang melalui survei awal dan diskusi dengan kelompok tani.

2. Penyusunan Materi Pelatihan, mencakup konsep dasar perbenihan kentang, karakteristik benih G0, teknik produksi benih kentang terstandar, serta pengendalian hama dan penyakit.
3. Pelaksanaan Pelatihan, dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan praktik langsung di lapangan mengenai tahapan produksi benih kentang G0.
4. Evaluasi, dilakukan dengan membandingkan hasil kuesioner pra dan pasca kegiatan serta observasi keterampilan peserta selama praktik lapang.
5. Penyusunan Laporan, berupa dokumentasi kegiatan dan analisis hasil evaluasi sebagai dasar penyusunan rekomendasi tindak lanjut.

Analisis Data

Data yang diperoleh melalui observasi, kuesioner, dan hasil diskusi peserta dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif sederhana. Analisis kualitatif digunakan untuk menafsirkan respons peserta dan menggambarkan perubahan pemahaman serta keterampilan dalam produksi benih kentang G0.

Selanjutnya, analisis kuantitatif dilakukan dengan membandingkan skor kuesioner pra dan pasca pelatihan yang disajikan dalam bentuk rata-rata skor, persentase peningkatan, dan selisih skor (*gain score*). Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan tingkat pengetahuan dan keterampilan petani setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan. Hasil analisis kuantitatif tersebut digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan kualitatif sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan pelatihan produksi benih kentang terstandar kelas G0 dilaksanakan pada tanggal 5 November 2025 di Lingkungan Pattapang, Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa. Kegiatan ini diikuti oleh petani kentang yang tergabung dalam kelompok tani setempat dan dibuka secara resmi oleh perwakilan pemerintah/kelompok tani serta didampingi oleh tim pelaksana pengabdian.

Berdasarkan hasil kuesioner pra dan pasca kegiatan, diperoleh peningkatan rata-rata skor pemahaman peserta terhadap pentingnya penggunaan benih bermutu serta teknik produksi benih kentang G0 sesuai standar. Selisih skor (*gain score*) menunjukkan adanya perubahan positif pada aspek pengetahuan perbenihan, pemahaman tahapan produksi benih G0, serta kesiapan peserta dalam menerapkan teknik yang telah dipelajari.

Hasil observasi selama praktik lapang juga menunjukkan bahwa peserta lebih mampu memahami tahapan teknis produksi benih kentang G0, mulai dari persiapan media tanam, penanaman, pemeliharaan tanaman, hingga pengendalian hama dan penyakit. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam diskusi serta praktik, yang mengindikasikan meningkatnya minat dan kesadaran akan pentingnya produksi benih kentang terstandar untuk mendukung keberlanjutan usahatani.

Pembahasan

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani yang teridentifikasi dalam kegiatan ini sejalan dengan pandangan bahwa mutu benih merupakan faktor kunci dalam menentukan produktivitas tanaman kentang (Sadawarti et al., 2023). Pemahaman peserta mengenai peran strategis benih G0 sebagai sumber benih awal dalam sistem perbenihan juga mendukung temuan bahwa kualitas benih generasi awal berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produktivitas generasi berikutnya (Sayekti et al., 2023).

Selain itu, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pelatihan yang disertai praktik langsung di lapangan efektif dalam meningkatkan kapasitas teknis petani. Hal ini sejalan dengan penelitian Hamdani dan Dianawati (2020) yang menyatakan bahwa penerapan teknologi budidaya yang tepat dapat meningkatkan produksi dan mutu benih kentang G0. Melalui kegiatan ini, petani tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan budidaya.

Dengan demikian, hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memperkuat temuan penelitian terdahulu bahwa pelatihan teknis yang aplikatif dan kontekstual efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam produksi benih kentang terstandar. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mendorong kemandirian petani dalam penyediaan benih kentang berkualitas serta mendukung peningkatan produktivitas usahatani kentang secara berkelanjutan.

1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah observasi dan identifikasi kebutuhan, yang dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi petani dalam produksi benih kentang. Hasil diskusi dan wawancara informal dengan pengurus kelompok tani menunjukkan bahwa sebagian petani masih menggunakan benih yang belum terstandar, memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai teknik produksi benih kentang kelas G0, serta belum memahami secara optimal pentingnya pengelolaan media tanam dan pengendalian hama dan penyakit dalam sistem perbenihan.



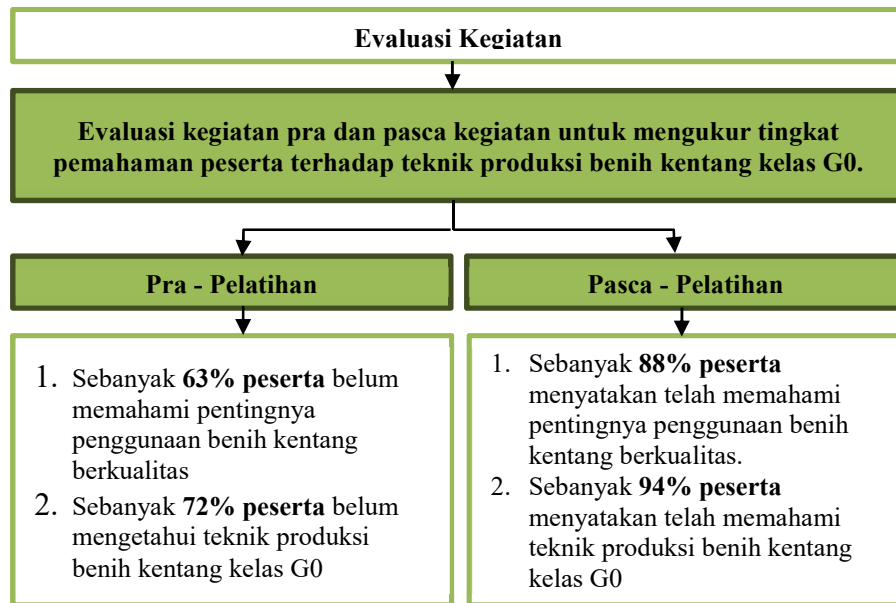
Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan materi utama, yang disampaikan dalam bentuk penyuluhan dan diskusi interaktif dengan topik “Produksi Benih Kentang Terstandar Kelas G0”. Materi mencakup pentingnya penggunaan benih bermutu, pengenalan karakteristik benih G0, tahapan teknis produksi benih kentang terstandar, serta prinsip pengelolaan tanaman dan pengendalian organisme pengganggu tanaman. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi, contoh bahan tanam, serta diskusi kelompok. Kegiatan ini berlangsung dengan antusiasme tinggi; para peserta aktif bertanya dan berbagi pengalaman terkait permasalahan budidaya kentang yang selama ini mereka hadapi.

Tahap ketiga adalah praktik lapang dan evaluasi singkat, di mana peserta dilibatkan secara langsung dalam kegiatan produksi benih kentang G0, mulai dari persiapan media tanam, penanaman, pemeliharaan tanaman, hingga pengendalian hama dan penyakit. Selain itu, peserta juga diminta menyusun rencana sederhana penerapan teknik yang telah dipelajari pada lahan masing-masing. Sebagian besar petani menunjukkan minat yang tinggi untuk mulai memproduksi benih kentang secara mandiri sesuai standar. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan petani dalam produksi benih kentang terstandar secara praktis dan aplikatif.

2. Hasil Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner pra dan pasca kegiatan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap pentingnya penggunaan benih kentang bermutu serta penguasaan teknik produksi benih kentang terstandar kelas G0.



Gambar 3. Hasil Evaluasi Pra dan Pasca Pelatihan terhadap Pemahaman Petani tentang Produksi Benih Kentang Terstandar Kelas G0

Tabel 1. Indikator dan Skor Kuesioner Pra-Pasca Pelatihan

No	Indikator Kuesioner	Skor Pra	Skor Pasca	Gain Score
1	Pemahaman tentang pentingnya penggunaan benih kentang berkualitas	2.8	4.2	1.4
2	Pengetahuan tentang karakteristik benih kentang kelas G0	2.7	4.1	1.4
3	Pemahaman tahapan teknik produksi benih kentang kelas G0	2.6	4.2	1.6
4	Pemahaman tentang persiapan media tanam dan penanaman benih G0	2.9	4.1	1.2
5	Pemahaman tentang pengendalian hama dan penyakit pada produksi benih G0	2.7	4.0	1.3

Keterangan:

Skor menggunakan skala Likert 1–5 (1 = sangat rendah, 5 = sangat tinggi)

Tabel 2. Hasil Kuesioner Pra-Pasca Pelatihan

No	Indikator Kuesioner	Pra (%)	Pasca (%)	Peningkatan (%)
1	Memahami pentingnya penggunaan benih kentang berkualitas	37	88	51
2	Mengetahui teknik produksi benih kentang kelas G0	28	94	66

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, sebagian besar peserta masih memiliki keterbatasan pengetahuan terkait mutu benih kentang dan teknik produksi benih kentang kelas G0, dengan 63% peserta belum memahami pentingnya penggunaan benih kentang berkualitas dan 72% peserta belum mengetahui teknik produksi benih kentang G0. Kondisi ini sejalan dengan temuan yang menjelaskan bahwa ketersediaan benih kentang berkualitas, terutama pada benih awal seperti G0, sangat penting untuk mendukung produktivitas tanaman dan merupakan tantangan utama dalam sistem perbenihan di Indonesia (Sembiring, Murtiningsih, & Kusmana, 2021). Setelah pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan, yaitu 88% peserta memahami pentingnya mutu benih kentang dan 94% memahami teknik produksi benih kentang G0, yang menunjukkan efektivitas pendekatan pelatihan. Temuan ini juga konsisten dengan prinsip agro-teknik produksi benih berkualitas yang menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan teknis akan mendukung kemampuan petani dalam menghasilkan benih dengan mutu yang baik (Singh & Buckseth, 2024).

Selain itu, refleksi peserta menunjukkan bahwa praktik langsung dan diskusi teknis selama pelatihan membantu peserta menginternalisasi tahapan produksi benih kentang G0, seperti pemilihan benih dasar, pengelolaan media tanam, dan pengendalian hama penyakit. Hal ini mendukung pendekatan yang menekankan pentingnya teknologi produksi benih kentang yang adaptif dan berbasis partisipasi petani, sebagaimana dilaporkan dalam studi tentang teknologi produksi benih kentang dan kemandirian benih di tingkat komunitas tani (Husen et al., 2024). Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan produksi benih kentang terstandar kelas G0 tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual peserta, tetapi juga memperkuat kesiapan praktis mereka untuk menerapkan teknik perbenihan secara mandiri dan berkelanjutan.

3. Dampak dan Implikasi Kegiatan

Kegiatan pelatihan produksi benih kentang terstandar kelas G0 memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peserta mengenai pentingnya penggunaan benih bermutu. Berdasarkan diskusi kelompok dan hasil praktik lapang, peserta menyampaikan bahwa kegiatan ini membantu mereka memahami hubungan antara aspek teknis produksi benih, seperti pemilihan bahan tanam, pengelolaan media, dan pengendalian hama penyakit, dengan peningkatan produktivitas dan keberlanjutan usaha tani kentang. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kesadaran peserta terhadap pentingnya penerapan standar dalam sistem perbenihan sebagai dasar untuk menghasilkan benih yang berkualitas dan seragam. Dari hasil observasi dan umpan balik peserta, tim pelaksana menyimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini berpotensi untuk dikembangkan menjadi program pendampingan berkelanjutan bagi kelompok tani di wilayah sasaran. Implementasi kegiatan ini juga mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat, melalui transfer teknologi dan penguatan kapasitas petani dalam bidang perbenihan kentang.

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pelaksanaan program dilakukan dalam waktu yang relatif singkat sehingga pendalaman materi dan penguatan keterampilan teknis produksi benih G0 belum dapat dilakukan secara optimal. Kedua, jumlah peserta yang masih terbatas menyebabkan hasil kegiatan belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh petani kentang di wilayah yang lebih luas. Ketiga, evaluasi kegiatan yang mengandalkan kuesioner pra dan pasca pelatihan berpotensi menimbulkan bias respon, karena peserta mungkin memberikan jawaban yang cenderung positif.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, direkomendasikan beberapa langkah perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang. Pertama, program perlu dirancang dalam bentuk pelatihan dan pendampingan berkelanjutan agar perubahan pengetahuan dan keterampilan teknis peserta dapat dipantau dalam jangka panjang. Kedua, perluasan sasaran peserta ke kelompok tani lain dapat dilakukan untuk meningkatkan cakupan dampak program. Ketiga, metode evaluasi sebaiknya dikombinasikan dengan observasi lapang dan penilaian praktik teknis untuk mengurangi potensi bias respon. Selain itu, pelibatan penyuluh pertanian dan instansi terkait

direkomendasikan agar keberlanjutan program dapat terintegrasi dalam sistem pembinaan petani dan pengembangan perbenihan kentang di daerah.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan produksi benih kentang terstandar kelas G0 yang dilaksanakan di Lingkungan Pattapang, Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap pentingnya penggunaan benih kentang bermutu serta penguasaan teknik produksi benih kentang kelas G0. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil kuesioner pra-pasca pelatihan, di mana pemahaman peserta terhadap pentingnya mutu benih meningkat dari 37% menjadi 88%, dan pemahaman terhadap teknik produksi benih kentang kelas G0 meningkat dari 28% menjadi 94%.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berkontribusi dalam membentuk kesadaran peserta mengenai pentingnya penerapan standar teknis dalam proses produksi benih, mulai dari pemilihan bahan tanam, pengelolaan media, hingga pengendalian hama dan penyakit. Dengan demikian, kegiatan ini berperan sebagai upaya penguatan kapasitas petani dalam mendukung kemandirian perbenihan kentang dan peningkatan produktivitas usaha tani secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu pelaksanaan program yang masih bersifat jangka pendek, jumlah peserta yang terbatas, serta evaluasi yang masih menggunakan pendekatan deskriptif tanpa analisis statistik inferensial. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan secara luas.

Sebagai arah pengembangan lanjutan, kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pendampingan teknis di lapangan, perluasan sasaran peserta ke kelompok tani lain, serta pengukuran dampak jangka panjang terhadap keberhasilan produksi benih kentang bermutu. Selain itu, penelitian atau kegiatan pengabdian selanjutnya dapat menerapkan metode evaluasi kuantitatif yang lebih kuat untuk mengukur efektivitas program secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani, K. K., & Dianawati, M. (2020). *Peningkatan Produksi Benih G0 Kentang Melalui Modifikasi Teknologi Budidaya*. *Jurnal Bioindustri*, 3(1). <https://doi.org/10.31326/jbio.v3i1.820>
- Husen, S., Purnomo, A. E., Iriany, A., et al. (2024). *Teknologi produksi benih kentang untuk mewujudkan kemandirian benih di BUMDes Desa Batur*. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), 12–22. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.10.1.12-22>
- Sadawarti, M. J., Singh, S. P., Buckseth, T., Devi, S., Singh, R. K., Kumar, V., ... Singh, Y. P. (2023). *Elements Affecting Seed Potato Quality in India—A Review*. *International Journal of Bio-Resource and Stress Management*, 14(Dec), 1592–1607. <https://doi.org/10.23910/1.2023.4952a>
- Sayekti, A., Munambar, S., & Suharno. (2023). *Pengaruh Berat Benih Umbi G0 Terhadap Pertumbuhan dan Produktivitas Kentang G2*. *AGROTECH Research Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.36596/arj.v4i1.806>
- Sembiring, A., Murtiningsih, R. R., & Kusmana, K. (2021). *G0 potato seed production management in Indonesia: An overview and the challenges*. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 7(1), 78–90. <https://doi.org/10.18196/agraris.v7i1.5943>
- Singh, R. K., & Buckseth, T. (2024). *Agro-techniques for quality seed potato production*. *Indian Farming*, 74(5), 12–15. <https://epubs.icar.org.in/index.php/IndFarm/article/view/151953>